

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMA NEGERI 2 LIWA

Heni Gusti Andani Hati, Iskandar Syah dan Muhammad Basri

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

e-mail:henigusti93gmail.com

Hp. 085769556888

The purpose of this research was to determine the influence of the visual learning style against the results of the study on subjects of history. This research uses experimental research methods, research design one group pretest and posttest design, study population numbered 199 students with a sample using random sampling technique is 31 students. Based on the research conclusions of this study is that there is a positive of the use of visual learning style of the student learning outcomes seen from the results of the average pretest 61.92 and an average yield of 68.00 posttest. This is evidenced by the results of hypotesis testing using the t test formula, the calculation results of the data obtained 1,89. $1,89 > 1,67$ means $t_{count} > t_{tabel}$, based on those data then H_0 is rejected so it can be concluded that there is a significant effect

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual Terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, disain penelitian *one group pre-test* dan *post-test* design, Populasi penelitian berjumlah 199 siswa dengan sampel menggunakan teknik *random sampling* berjumlah 31 siswa. Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada pengaruh yang positif dari penggunaan gaya belajar Visual terhadap hasil belajar siswa dilihat dari Hasil rata-rata pretest 61,92 dan hasil rata-rata posttest 68,00 Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji- t_{hitung} , yaitu 1,89 diperoleh data hasil perhitungan lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan nilai 1,67. $1,89 > 1,67$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan data tersebut maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

Kata kunci : gaya belajar visual, hasil belajar, pengaruh

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat mendidik generasi muda agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang cepat akibat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Seni

(IPTEKS). Sejalan dengan pesatnya kemajuan yang telah dicapai dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Seni (IPTEKS), telah membawa kecendrungan terhadap peningkatan mutu pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, sehingga sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat mengurangi rendahnya angka ketuntasan belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang sering diterapkan oleh guru membuat siswa menjadi bosan dan jenuh bahkan siswa menjadi pasif (Slameto,2010:65)

Untuk menjawab tuntutan tersebut, dewasa ini telah banyak dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu nasional. Dalam hal ini dapat kita lihat dimasyarakat banyaknya usaha-usaha perubahan dan perbaikan dari pemerintah pada sistem pendidikan kita, baik dari segi kurikulum, personil maupun dari sarana dan prasarana.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suharsimi Arikunto,2001: 33).

Dalam hal ini sekolah merupakan media perubahan atau (*agent of change*) dalam kehidupan pendidikan. Sekolah mempunyai fungsi transformasi, setidaknya sekolah harus dapat mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Seni (IPTEKS) agar generasi muda Indonesia tidak ketinggalan dalam kemampuan pengetahuan dibandingkan dengan bangsa lain. Kualitas pendidikan dapat tercipta dengan tingkat pemahaman belajar. Adapun tingkat pemahaman belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu bisa datang dari luar (ekstren) dan dari luar diri siswa itu sendiri (intern). Faktor ekstren bisa menyangkut berbagai aspek seperti keluarga, lingkungan, teman bergaul, masyarakat, sekolah, guru dan sebagainya. Demikian

pula faktor intern menyangkut aspek-aspek seperti bakat, minat, latar belakang ilmu pengetahuan sebelumnya, kegiatan belajar dan sebagainya (Suharsimi Arikunto,2001: 9).

Faktor lain yang menyebabkan kegiatan belajar kurang menarik adalah dari sisi guru. Dalam mengajar cenderung monoton, dalam artian mereka hanya memberi informasi (proses satu arah) tanpa ada timbal balik, tidak terkecuali dengan SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat terdapat masalah yang sama dengan yang dikemukakan di atas. Siswa pada umumnya mempunyai respon yang kurang terhadap materi yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan oleh kurang menariknya materi yang disampaikan di dalam kelas sehingga mereka tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan metode yang paling banyak dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran walaupun metode ceramah memiliki banyak kelemahan. (Oemar Hamalik 1992:36.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti menduga bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu *Gaya* belajar yang efektif agar siswa mempelajari materi dengan sungguh-sungguh mau bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Tidak menggantungkan diri pada orang lain walaupun mereka bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar, jika murid-murid ini diajar dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan.

Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru di mana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda, gaya belajar seseorang seringkali bersifat individu. Belajar visual adalah cara belajar yang menggunakan ketajaman visual (penglihatan) untuk memahami suatu pengetahuan. Menurut Meier Kartikasari, (2011: 18) "Siswa dapat belajar dengan baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar". Pendapat Meier di atas didukung pendapat Deporter (2012:168).

Siswa visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka karena siswa visual belajar terbaik pada saat mereka mulai dengan gambaran keseluruhan, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran yang akan sangat membantu.

A. Ciri-ciri siswa visual adalah sebagai berikut:

- (1) Rapi dan teratur,
- (2) teliti terhadap detail, dan
- (3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh serta menangkap/melihat detail apa yang dilihat,
- (4) Tidak terganggu oleh keributan,
- (5) Lebih Suka membaca daripada dibacakan,
- (6) cenderung menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu.

B. Strategi untuk mempermudah proses belajar visual :

- Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- Gunakan warna untuk mengkilite hal-hal penting.
- Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video)
- Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

Siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan

ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berfikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram buku pelajaran bergambar dan video Deporter (2012:165).

Adapun kelemahan dan Kelebihan Gaya Belajar sebagai Berikut :

1. Kelebihan : a. Rapi dan Teratur b. Mempunyai sifat yang teliti dan detail saat mengerjakan sesuatu b. Biasanya tidak terganggu jika harus belajar di dalam keributan atau keramaian, anak tetap akan berkonsentrasi ketika harus belajar ditempat ramai c. Tulisan tangan relatif rapi dan bagus Cenderung suka membaca
2. Kelemahan: a. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata b. Mengingat dalam instruksi verbal c. Kurang menyukai berbicara d, Biasanya sukar mengingat suatu informasi yang diberikan secara lisan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran menggunakan media Visual adalah 1. Persiapan, Persiapan adalah kegiatan dari seorang peneliti yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada langkah persiapan adalah :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan.
2. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan
3. Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik

Pelaksanaan/penyajian Peneliti pada saat melakukan proses pembelajaran dengan

menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti :a. yakin bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. b. jelaskan tujuan yang akan dicapai, c. menjelaskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. d. menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik. 3. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan gaya Belajar Visual a. Media Visual (Media gambar Diam) , b. Membuat rencana pembelajaran dan penentuan media (media gambar diam), c. Mempelajari bahan materi yang akan disampaikan, contoh gambar-gambar, karikatur,dll, d. Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan baik. Media gambar ditempatkan dibagian paling depan agar dapat dilihat dengan jelas oleh siswa yang duduk dibaris paling belakang selain itu juga dengan variasi yang dapat menarik minat siswa , e. Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai, f. Menyiapkan siswa kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran, g. setelah persiapan selesai baru memulai pembelajaran, h. menjelaskan setiap bagian-bagian dari media, i. setelah penyampaian materi selesai guru bersama siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

Sehubungan dengan itu Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menyebutkan bahwa terdapat tiga gaya dalam belajar, yaitu :

1. Visual (belajar dengan cara melihat)
2. Auditorial (belajar dengan cara mendengar)
3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar

mereka paham gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan. Ciri-ciri gaya belajar visual diantaranya cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya. Ciri gaya belajar auditorial diantaranya mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas atau materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik diantaranya suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh gaya belajar visual Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa: a. Memberi suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar b. Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar c. Meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran sejarah d. Meningkatkan sikap mental dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan

tugas dari guru yang nantinya berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat..

2. Bagi Guru: a. Meningkatkan profesionalitas guru b. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat persiapan pengajaran sehingga nantinya KBM dapat berlangsung secara efektif dan efisien c. Membantu pencapaian target ketuntasan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2011:107), menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan yang diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu, dengan demikian metode penelitian eksperimen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh sebuah perlakuan tertentu terhadap objek-objek yang ingin diteliti dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut S.Margono (2010:110), metode eksperimen adalah suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti .

Populasi dalam penelitian ini adalah 199 siswa, teknik sampling dalam penelitian ini adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi . “sampel adalah semacam miniatur dari populasinya” Menurut Santoso dan Tjiptono (2002 : 80). Menurut Sukardi (dalam Johni,2013:56) Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengertian sampel menurut Ridwan adalah “Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang biasa disebut dengan teknik sampling”(Ridwan,2005:11).

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel ini adalah *simple random sampling*. Ialah pengambilan anggota sampel dari populasi

yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Teknik Random Sampling ini memberi hak yang sama kepada setiap subjek populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2013:120).

Berdasarkan tehnik random sampling dengan cara undian maka dari 6 kelas siswa kelas X SMA Negeri 2 Liwa di peroleh kelas X.2 sebagai sampel secara rinci, dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan gaya belajar Visual (Belajar dengan cara melihat), sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses siswa dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 2 Liwa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas, yaitu kelas X.2. Pada kelas X.2 ini akan diberikan perlakuan dengan diajarkan menggunakan *Gaya Belajar Visual (Belajar Dengan Cara Melihat)*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, dokumentasi, observasi, kepustakaan, dengan disain penelitian one group pretest-postest.

Penghitungan nilai *pretest* dan nilai *posttest* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumla h skor jawaban yang benar}}{\text{jumla h sekor maksimal}} \times 100$$

Setelah mengetahui data nilai data *pretest* dan *posttest* kemudian melakukan analisis data. Sebelum analisis terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan perlu adanya uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Apabila data normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistika parametric tetapi apabila data tidak normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan statistika nonparametrik.

Gaya belajar Visual adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar

mereka paham gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan.

Penulis menggunakan metode Eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan menggunakan *one group pre-test* dan *post-test* design, yaitu Eksperimen yang dilaksanakan hanya pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes awal (*pre-test*) lebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan yaitu pengajaran gaya belajar visual, Setelah itu diberi tes akhir (*pos-test*). Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

01 X 02

Keterangan :

01 : Tes awal (*pre-test*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa sebelum mendapatkan pengajaran gaya belajar visual

X : pengajaran gaya belajar visual

02 : Tes akhir (*pos-test*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa setelah mendapatkan pengajaran gaya belajar visual (Sugiyono, 2007:111). Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya agar menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Masalah dilakukan sebelum kita melakukan kegiatan belajar Visual.
2. Mengamati atau melakukan observasi dapat dilakukan dengan membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung.
3. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya merupakan tindak lanjut dari kedua langkah yang sudah dilakukan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dari suatu instrumen. Suatu instrumen valid mempunyai validitas yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat dan tepat. Ciri suatu tes yang baik adalah apabila tes itu mampu untuk mengukur apa yang akan diukur atau istilahnya valid, yang di hitung dalam tiap item atau butir soal. Penelitian ini digunakan, disusun dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.(Suharsimi Arikunto 2008:144).

$$r_{(xy)} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien Korelasi antara variabel x dan variabel y

x : Skor

y : Jumlah Skor

x^2 : Kuadrat dari Skor

y^2 : Kuadrat dari Jumlah Skor

$\sum xy$: Jumlah Perkalian X dan Y

N : Jumlah Sample

(Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson).

Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefesien validitas. Koefesien validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu bilangan koefesien antara-1,00 sampai dengan 1,00 Besar koefesien. Item soal dapat dikatakan valid bila nilai koefesien >0,2. Sedangkan bila nilai koefesien kurang dari 0,2, maka item soal tersebut tidak valid.

Reliabilitas, menurut Syofian Siregar (2013:87) reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*

dalam menguji reliabilitas, dan menggunakan rumus yaitu :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum \sigma_1^2$ = varians total

K = jumlah item atau butir pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 2 LIWA adalah sebuah sekolah negeri yang dikelola oleh dinas pendidikan dan Dinas Propinsi Lampung. Berdasarkan Sk Bupati Lampung Barat nomor :B/280/II.01/2009 tanggal 4 Agustus 2009 dan keinginan masyarakat Pekon Seranggan Kelurahan Pasar Liwa untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berpedomankan ilmu Pendidikan dan ketaqwaan maka pada Tahun Pelajaran 2010/2011 pengurus sekolah SMA Negeri 2 Liwa memulai kegiatan belajar mengajar dengan aktif Pada Tanggal 20 Juli 2010 hingga saat ini.

Sekolah SMAN 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat dibentuk berdasarkan Keputusan Dinas Propinsi Lampung tentang pembentukan pembelajaran baru di wilayah Liwa Lampung Barat dan Tata Kerja Sekolah Wilayah / Daerah Kabupaten Tingkat II Lampung Barat. SMAN 2 Liwa Lampung Barat, terdiri dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PNS dan Non PNS serta staf Tata Usaha.

Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat di Kelas X.2 dalam seminggu dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu hari senin dengan Alokasi Waktu 4 x 45 Menit per minggu. Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan gaya Belajar Visual dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dari sekolah yaitu Hari Senin Pukul 07.30 s.d 09.00, selama 3 minggu berturut-turut. Pembelajaran Sejarah Menggunakan Gaya Belajar Visual pertemuan pertama

dilaksanakan pada materi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia yaitu pada bagian lembah sungai Kuning (Huwang-Ho),

Pada pertemuan pertama ini peneliti tidak memberikan soal evaluasi pada akhir penjelasan materi, namun evaluasi hanya diberikan pada pertemuan kedua dan ketiga.

1. Data Hasil Pretest dan Posttest

No.	Pretest		Posttest	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	10	50	6	30
2	15	75	9	45
3	10	50	9	45
4	10	50	9	45
5	12	60	12	60
6	10	50	12	60
7	13	65	12	60
8	10	50	11	55
9	6	30	11	55
10	14	70	13	65
11	12	60	13	65
12	17	85	14	70
13	12	60	14	70
14	14	70	14	70
15	12	60	14	70
16	13	65	14	70
17	15	75	14	70
18	11	55	14	70
19	11	55	14	70
21	13	65	14	70
20	12	60	15	75
22	12	60	15	75
23	15	75	15	75
24	13	65	15	75
25	11	55	16	80
26	15	75	16	80
27	8	40	16	80
28	13	65	16	80
29	15	75	18	90

30	10	50	19	95
31	7	35	19	95

Sumber: Olah Data Peneliti

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA

1. Uji Normalitas Data Pretest

Rumusan Hipotesis:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal Hasil uji normalitas dengan uji Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan daftar distribusi frekuensi.

a. Rentang (R) = data terbesar - data terkecil

$$R = 85 - 30 = 55$$

b. Banyak kelas (k) = $1 + (3,3) \log n$

$$k = 1 + (3,3) \log 31 = 1 + 4,922 = 5,922$$

Jadi, dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas 6.

c. Panjang kelas (p) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{55}{6} = 9,17$$

Jadi, dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas 9

d. Ujung bawah kelas interval pertama = 30

2. Nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = 61,92$$

3. Perhitungan simpangan baku (S)

$$s^2 = \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - \left(\sum f_i \cdot x_i \right)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{31 \cdot 22847,75 - (1919,5)^2}{31 \cdot 30}$$

$$= 11,54$$

Kriteria uji: χ^2_{tabel} H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dari daftar distribusi χ^2 . diperoleh harga

$$\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)} = \chi^2_{(1-0,05)(6-3)} = \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$$

Dari hasil perhitungan diperoleh harga

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i,h=1}^6 \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h} = 4,545$$

$4,545 < 7,81$ berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Kesimpulan: Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti data pretes berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Untuk post tes

Rumusan Hipotesis:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dengan uji Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan daftar distribusi frekuensi.

a. Rentang (R) = data terbesar - data terkecil

$$R = 95 - 30 = 65$$

b. Banyak kelas (k) = $1 + (3,3) \log n$

$$k = 1 + (3,3) \log 31 = 1 + 4,9 = 5,92$$

Jadi, dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas 6.

$$c. \text{ Panjang kelas } (p) = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{65}{6} = 10,83$$

Jadi, dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas 10

d. Ujung bawah kelas interval pertama = 30

4. Nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = 68$$

5. Perhitungan simpangan baku (S)

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^6 f_i \cdot x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^6 f_i \cdot x_i \right)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{31(148910) - (2108)^2}{31 \cdot 30}$$

$$= 185,5$$

$$s = \sqrt{185,5}$$

$$= 13,62$$

Kriteria uji: Terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Pada taraf nyata $\alpha = 0.05$.

Dari daftar distribusi χ^2 diperoleh harga

$$\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)} = \chi^2_{(1-0,05)(6-3)} = \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$$

Dari hasil perhitungan. diperoleh harga

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i,h=1}^6 \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h} = 1,532$$

$< 7,81$, berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Kesimpulan: Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti data post tes berdistribusi normal.

1. Uji Kesamaan Dua Variansi (Homogenitas)

Uji Homogenitas antara data pretes dan postes dengan hipotesis:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (tidak homogen)}$$

Varians data pretest = 133,1

Varians data posttest = 185,5

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{185,5}{133,1} = 1,39$$

Kriteria uji: tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$, dengan $F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$

diperoleh dari daftar distribusi F dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$, sedangkan $n_1 - 1$ adalah dk pembilang, dan $n_2 - 1$ adalah dk penyebut

Pada taraf nyata $\alpha = 0.1$, $F_{0,05(30,30)} = 1,84$

Dari hasil perhitungan diperoleh $1,39 < 1,84$, berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$

Kesimpulan: Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti data pretes dan post tes memiliki variansi yang sama.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Karena data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata atau uji t. Hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Variansi gabungan dari semua sampel

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(31 - 1)(133,1) + (31 - 1)(185,5)}{31 + 31 - 2}$$

$$= \frac{3993 + 5565}{60}$$

$$= 159,3$$

$$s = \sqrt{159,3}$$

$$= 12,62$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{68 - 61,92}{12,62 \sqrt{\frac{1}{31} + \frac{1}{31}}} = \frac{6,08}{3,21} = 1,89$$

Kriteria pengujian adalah dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan taraf kepercayaan 5% terima H_0 jika $-t_{1 - 1/2\alpha} < t < t_{1 - 1/2\alpha}$.

Pada taraf nyata $\alpha = 0,5$.

Dari daftar distribusi t diperoleh $t_{0,975}$ dengan $dk = 60 = 1,67$

Dari hasil perhitungan diperoleh $1,89 > 1,67$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kesimpulan: Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti rata-rata skor hasil siswa sebelum pembelajaran berbeda secara signifikan dengan rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

PEMBAHASAN

Peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diterapkan dengan gaya belajar visual, pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan gaya belajar visual. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa oleh guru bidang studi Sejarah di Kelas X.2 SMA Negeri 2 Liwa yaitu ibu Lilia AFTIKA S.Pd. Setelah memperkenalkan diri peneliti menjelaskan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah belajar dengan menggunakan Gaya Visual yaitu dengan menjelaskan dan menampilkan media-media gambar, kemudian setelah memberikan materi tersebut siswa akan diberikan tugas evaluasi. Setelah menjelaskan tehnik pembelajarannya peneliti memulai kegiatan penelitian untuk pertemuan pertama dengan memberikan materi pertama yaitu tentang Peradaban Awal Masyarakat di dunia yang Berpengaruh terhadap peradaban Indonesia yaitu pada bagian peradaban Lembah Sungai Kuning (Huwang-Ho).

Pertemuan kedua, peneliti memulai kegiatan pembelajaran sama seperti pertemuan pertama menjelaskan materi tentang Peradaban Awal Masyarakat di Dunia yang Berpengaruh Terhadap Peradaban Indonesia namun pada bagian Peradaban Awal Masyarakat Mesir Kuno

dengan menjelaskan dan menampilkan gambar-gambar. Setelah peneliti menjelaskan materi tersebut siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang tidak dipahami, setelah itu sebelum menutup pembelajaran siswa diberikan tugas evaluasi sebanyak 10 soal.

Pertemuan ketiga, peneliti memulai kegiatan pembelajaran sama seperti pertemuan kedua namun pada pertemuan ketiga siswa terlihat lebih minat dan tertarik belajar dengan menggunakan Gaya Visual sehingga proses kegiatan pembelajaran jauh lebih baik dari pada pertemuan kedua, pada pertemuan ketiga ini topik yang dibahas adalah asal-usul dan persebaran manusia dikepulauan Indonesia yaitu pada bagian Bangsa-bangsa yang bermigrasi ke wilayah Indonesia. proses pembelajaran pertemuan ketiga ini masih sama dengan pertemuan pertama dan kedua yaitu menjelaskan dan menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi Bangsa yang bermigrasi ke wilayah Indonesia.

Setelah dilakukan pengujian sebagaimana yang telah dilakukan maka diperoleh nilai posttest pada kelas eksperimen. dapat dilihat rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 61,92 . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa yang akan dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan gaya belajar visual pada kelas eksperimen dapat dilakukan.

Setelah melakukan *pretest* dan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen,. Pembelajaran ini dilakukan selama tiga kali pertemuan, namun hanya pertemuan kedua dan ketiga saja peneliti melakukan pretest-posttest yaitu sebanyak 10 butir soal dalam setiap pertemuan, Pada setiap pertemuan, peneliti

memberikan sebuah pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran sejarah yang akan dibahas tahap ini termasuk ke dalam fase *elicit*, tujuannya untuk melihat pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dibahas.

Pada tabel rekapitulasi data hasil *posttest*, tertera rata-rata nilai dari kelas eksperimen 68,00. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar visual mengalami peningkatan pemahaman materi yang lebih tinggi dari siswa yang belajar menggunakan metode yang biasanya diterapkan oleh guru sejarah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji- t_{hitung} , diperoleh data hasil perhitungan lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan nilai t_{hitung} yaitu $1,89 > t_{tabel} = t = 1,67$. $1,89 > 1,67$ berarti

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

Berdasarkan data tersebut maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, Bobbi. dan Mike Hernacki. 2012. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mundiur.
- Ridwan. 2005. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Tjiptono. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elexmedia Computindo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa *Gaya Belajar Visual* berpengaruh positif terhadap Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kelas X.2 di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun pelajaran 2013/2014, dengan kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan gaya pembelajaran visual berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat, yang ditunjukkan dari Hasil rata-rata pretest 61,92 dan hasil rata-rata posttest 68,00 Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji- t_{hitung} , diperoleh data hasil perhitungan lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan nilai t_{hitung} yaitu $1,89 > t_{tabel} = t = 1,67$. $1,89 > 1,67$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan data maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan gaya belajar visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 2 Liwa.

- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Pramatik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Bhineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi. 2001. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.